

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan untuk menghasilkan keuntungan atau mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya. Dengan kata lain mencari untung sebesar-sebesar dari hasil kegiatan perdagangan atau penjualan barang atau jasa, yaitu penyerahan suatu produk baik barang maupun jasa kepada konsumen. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pendapatan agar dapat menjalankan aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan ini akan tergambar dalam suatu laporan yang dibuat dan disajikan oleh pihak perusahaan. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan membuat data-data keuangan sehingga ini disebut laporan keuangan.

Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Usaha kecil ini, selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Jumlah usaha kecil dari tahun ke tahun bertambah, bertahan, dan mengalami krisis. Ada beberapa area ekonomi yang biasanya menjadi konsentrasi usaha kecil, yang beranekaragam, salah satu diantaranya yang saat ini mengalami kemajuan cukup pesat pada bidang dagang usaha kecil menengah yaitu usaha air minum isi ulang.

Pada akhirnya, aktivitas dan kegiatan perusahaan tersebut digambarkan dalam suatu laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Laporan-laporan tersebut disusun berdasarkan suatu proses olah data yang bersifat keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai alat penyediaan informasi keuangan haruslah berdasarkan suatu standar tertentu atau harus memiliki suatu pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan baik bagi pemilik perusahaan maupun pihak diluar perusahaan. Semakin berkembangnya usaha, menuntut UKM untuk menyediakan laporan keuangan dengan baik sesuai standar yang berlaku.

Ikatan Akuntan Indonesia telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Tujuan diterbitkannya SAK ETAP yakni untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik karena UKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangannya untuk tujuan umum.

Laporan keuangan tersebut dihasilkan melalui siklus akuntansi, Siklus akuntansi merupakan suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus ini dimulai dari adanya identifikasi transaksi, analisis transaksi, mencatat transaksi dalam jurnal, pemindahan bukuan/posting ke buku besar, menyusun nerca saldo, menyusun ayat jurnal penyesuaian, menyusun

neraca saldo setelah penyesuaian, menyusun laporan keuangan, menyusun jurnal penutup, menyusun neraca saldo setelah penutupan, dan menyusun jurnal pembalik.

Sedangkan dalam proses pencatatan akuntansi dikenal dua dasar pencatatan, yaitu dasar akrual (*accrual basis*) dan dasar kas (*cash basis*). Dasar Kas (*Cash Basic*) transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.. Sedangkan Dasar Akrual (*Accrual Basic*) transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

Dalam penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari penerapan akuntansi, penerapan atau penggunaan akuntansi ini menjadi kebutuhan bagi pengusaha kecil maupun besar, yang bentuk dan penerapannya tergantung dari besar kecilnya usaha tersebut.

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah sudah banyak dilakukan, diantaranya oleh Dedi Efendi (2010) terhadap usaha air minum isi ulang di Kecamatan Rengat dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Rengat Kabupaten Indra Giri Hulu”. Menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh para pengusaha kecil air minum isi ulang belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Emilia Dewiwati Pelipa (2016) dengan judul skripsinya “Analisis penerapan akuntansi pada usaha depot air minum isi ulang di kota sintang” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi untuk usaha depot air minum ini belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Rahmatul Iqbar (2017) dengan judul skripsinya “Analisis penerapan akuntansi terhadap usaha depot air minum isi ulang di kecamatan tampan kota pekanbaru” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha depot air minum isi ulang di kecamatan tampan kota pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai Usaha Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Kemudian penulis melakukan penelitian data awal pada 4 usaha Air Minum Isi Ulang, yaitu Usaha Air Minum Isi Ulang S.Zahra, Depot Air Minum Isi Ulang Salsabila, Air Minum Isi Ulang Crystal Engineering, dan Depot Nano Mineral.

Pada usaha Air Isi Ulang S. Zahra, diperoleh informasi bahwa usaha ini hanya membuat buku catatan penjualan dan pengeluaran perharinya. Terdapat penjualan kredit pada usaha ini seperti pelanggan membayar dua minggu sekali untuk transaksinya namun pencatatannya tidak disediakan buku khusus untuk piutang, tidak terdapat pembelian kredit pada usaha ini. Untuk menghitung laba, pemilik menjumlahkan pendapatan selama 1 (satu) hari dikurang pengeluaran 1 (satu) hari di antaranya biaya makan karyawan, minyak, sumbangan, tutup galon serta pulsa. nantinya diperoleh laba 1 (satu) hari dan untuk perbulannya pemilik menjumlahkan semua pendapatan harian selama sebulan.

Pada usaha Air Minum Salsabila, usaha ini menggunakan kuitansi berupa faktur disetiap transaksi penjualannya, usaha ini tidak membuat jurnal umum untuk

mencatat transaksi penjualan dan pengeluarannya, pemilik hanya menggunakan satu buku penerimaan atau pengeluaran kas. Ada penjualan kredit pada usaha ini seperti antar dulu lalu bayarnya beberapa hari kemudian namun tidak disediakan buku khusus piutang untuk mencatatnya. Usaha ini tidak melakukan pembelian secara kredit. Untuk menghitung laba ruginya pemilik menjumlahkan penjualan tiap harinya dengan dikurang biaya-biaya perhari, diantaranya biaya makan karyawan, biaya bensin, pulsa yang nantinya akan diperoleh laba selama satu hari dan untuk perbulannya pemilik menjumlahkan laba selama satu bulan dengan dikurang biaya listrik, biaya gaji karyawan, beli tutup botol dan nantinya akan diperoleh laba bersih selama satu bulan.

Pada usaha Air Minum Isi Ulang Crystal Engineering, dalam menjalankan usaha nya pemilik telah melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi kedalam buku pencatatan harian atau buku penerimaan kas, usaha ini ada melakukan penjualan secara kredit namun tidak disediakan buku khusus untuk mencatat piutang. Tidak ada pembelian secara kredit pada usaha ini. Pemilik menghitung laba sebulan sekali dengan menjumlahkan semua penjualan selama sebulan dikurang dengan biaya pengeluaran atau biaya operasional lainnya seperti biaya listrik, bensin, upah karyawan, yang nantinya akan diperoleh laba selama sebulan.

Sedangkan pada usaha Depot Nano Mineral, usaha ini menggunakan kuitansi berupa bon/faktur disetiap transaksi penjualannya. Dalam menjalankan usaha nya pemilik telah melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi ke dalam buku pencatatan harian. Untuk menghitung laba ruginya pemilik menjumlahkan penjualan

tiap harinya dengan dikurang biaya-biaya perhari, diantaranya biaya makan karyawan, biaya bensin, pulsa yang nantinya akan diperoleh laba selama satu hari dan untuk perbulannya pemilik menjumlahkan laba selama satu bulan dengan dikurang biaya listrik, biaya gaji karyawan, beli tutup botol dan nantinya akan diperoleh laba bersih selama satu bulan. usaha ini ada membedakan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis membahas masalah ini dengan judul:
“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut :

“Bagaimana penerapan konsep-konsep dasar akuntansi pada usaha depot air minum isi ulang di kecamatan mandau kabupaten bengkalis.”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan konsep-konsep dasar akuntansi pada usaha depot air minum isi ulang di kecamatan mandau kabupaten bengkalis.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan.

- b. Sebagai masukan dan acuan bagi pengusaha kecil dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
- c. Sebagai bahan referensi bagi pembaca yang berminat dengan masalah yang penulis teliti untuk usaha kecil lainnya.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini akan dibagi kedalam enam bab. Masing-masing bab akan membahas masalah-masalah sebagai berikut:

- BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan
- BAB II : Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesa dan diakhiri dengan konsep operasional.
- BAB III : Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, populasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV : Bab ini menuliskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha, modal usaha responden, pelatihan dalam bidang pembukuan, jumlah pegawai, serta produk yang dijual dan pemegang keuangan.

BAB V : Bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : Bab ini merupakan bab penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat baik bagi pengusaha depot air minum isi ulang.

